

**HUBUNGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU DENGAN  
KEBERHASILAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN  
PADA ANAK KURANG GIZI DI KELURAHAN TLOGOMAS  
KECAMATAN LOWOKWARU MALANG**

---

Yovita Lai Hane<sup>1)</sup>, Tanto Hariyanto<sup>2)</sup>, Vita Maryah A<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi  
Email: [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pemberian makanan tambahan (PMT) adalah salah satu upaya meningkatkan gizi masyarakat terutama balita yang memiliki berat badan dibawah normal. Kegiatan PMT umumnya dijalankan sepenuhnya dengan bantuan kader. Fenomena yang terjadi pada beberapa posyandu menunjukkan bahwa pelaksanaan PMT belum efektif karena jumlah kader kurang memadai. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak balita dengan status gizi kurang di posyandu RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang berjumlah 18 orang dan ibu balita tersebut. Seluruh responden dijadikan sampel penelitian. Variabel penelitian yaitu keaktifan kader posyandu dan pemberian makanan tambahan pada anak kurang gizi di posyandu bersangkutan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan perhitungan statistik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian adalah (1) Kader posyandu tergolong aktif (2) Pemberian makanan tambahan (PMT) pada anak kurang gizi tergolong berhasil, karena sebagian besar responden balita mengalami peningkatan berat badan setelah mendapat PMT, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan keberhasilan pemberian makanan tambahan pada anak kurang gizi di posyandu RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang. Saran yang dapat di rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian antara lain puskesmas dan petugas kesehatan perlu untuk selalu memberikan himbauan terhadap masyarakat tentang pentingnya pemberian makanan tambahan bagi balita yang kurang gizi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan faktor lain yang berhubungan dengan PMT yang dapat mempengaruhi status gizi anak di masyarakat.

**Kata kunci:** Kader posyandu, pemberian makanan tambahan

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ACTIVENESS OF POSYANDU CADRES  
AND THE SUCCESSFUL OF SUPPLEMENTARY FEEDING PROGRAMS TO  
MALNOURISHED INFANTS IN TLOGOMAS LOWOKWARU MALANG**

**ABSTRACT**

*Supplementary feeding programs is the provision of extra food to children or families beyond the normal ration. The programs generally conducted in posyandu. The phenomenon occurred in some posyandu, show that the supplementary feeding program is not going well because the number of cadres are too small. This is a descriptive research with correlational approach. The research subjects are 18 infants with malnutrition. Data collection using questionnaire and documentation. Data analysis using quantitative statistic methods. Spearman Rank test are used to test the hypothesis of this research. The result of the research is (1) the posyandu cadre classified as active, (2) supplementary feeding program to malnutrition infants classified as successful, (3) there is relationship between activeness of posyandu cadre with the succesfull of supplementary feeding program in posyandu RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang. The advice according to the result of the research is puskesmas and medical workers need to providing an information to the community about the importance of supplementary feeding to their infants. The future research need to analyze other factors that correlated with supplementary feeding programs that affecting the nutrition status of the infants in the community.*

**Keywords:** *Supplementary feeding program, activeness of the posyandu cadres.*

**PENDAHULUAN**

Kehadiran posyandu telah memberikan andil yang cukup besar dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak di Indonesia. Posyandu mempunyai kontribusi yang besar dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan. Posyandu adalah suatu strategi yang tepat untuk melakukan intervensi pembinaan kelangsungan hidup anak, dan pembinaan perkembangan anak. Posyandu diharapkan dapat menimbulkan

komitmen, terutama para ibu dalam menjaga kelestarian hidup serta tumbuh kembang anak, dengan alih teknologi dari pemerintah. Posyandu adalah suatu bentuk terpadu pelayanan kesehatan dan keluarga berencana yang dilaksanakan ditingkat dusun dalam wilayah kerja masing-masing puskesmas. Posyandu juga berfungsi sebagai suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat, oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategi untuk pengembanaan sumber daya manusia

sejak dini (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2003).

Kegiatan posyandu adalah kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar (Zuanita, 2011).

Kader adalah relawan yang berasal dari masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibanding anggota masyarakat lainnya. Kader posyandu memiliki peranan besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan primer. Namun, keberadaan kader relatif tidak tetap karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan bahwa para kader akan tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Kehadiran kader yang berkualitas sangat diperlukan untuk menjamin program posyandu dapat berjalan dengan baik.

Upaya meningkatkan gizi masyarakat melalui Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) adalah salah satu program yang sebagian kegiatannya dilaksanakan di posyandu. Salah satu jenis kegiatan dari UPGK adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita yang memiliki berat badan di bawah normal.

Hasil survei yang dilakukan di beberapa lokasi posyandu menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) tidak rutin dilakukan. Fenomena tersebut disebabkan kader cenderung

hanya melakukan kegiatan pada hari kegiatan Posyandu (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006).

Hasil studi awal yang dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan program pemberian makanan tambahan (PMT) di lokasi penelitian belum mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Terhitung hanya 7 anak dari 18 anak yang memiliki berat badan kurang dari normal yang sudah mengalami peningkatan berat badan mencapai normal, sedangkan 11 orang balita lainnya masih dalam status berat badan kurang. PMT belum sepenuhnya efektif dilaksanakan, antara lain disebabkan oleh kurangnya keaktifan kader posyandu.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk membuat gambaran atau deskripsi. Pendekatan *cross sectional* digunakan untuk melakukan pengamatan variabel dalam satu waktu.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank* dengan signifikansi  $< 0,005$  menggunakan SPSS 17 untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Balita Gizi Kurang di Lokasi Penelitian

Karakteristik balita gizi kurang yang terlibat dalam penelitian dikategorikan berdasarkan usia dan jenis kelamin balita. Karakteristik balita gizi kurang di posyandu RW 06 secara umum disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Balita Gizi Kurang di Posyandu RW 06 Tlogomas Malang Tahun 2012

Karakteristik		f	%
Usia	0-20 bulan	6	33,3
	21-40 bulan	1	55,5
	>40 bulan	0	11,1
Jenis Kelamin	Laki-laki	1	61,1
	Perempuan	1	38,89

### Keaktifan Kader Posyandu

Keaktifan kader posyandu diukur dengan menggunakan lembar angket yang diberikan kepada ibu balita. Hasil perhitungan angket disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Keaktifan kader posyandu

Keaktifan Kader	f	(%)
Aktif	10	55,56
Cukup	5	27,78
Kurang	3	16,67
Tidak Aktif	-	-
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Hasil analisis data keaktifan kader posyandu pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam

hal ini ibu balita yang menilai bahwa kader posyandu di Posyandu RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang umumnya aktif.

Masyarakat mempunyai peran penting dalam memelihara derajat kesehatan diri sendiri dan lingkungannya. Komunikasi yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat sangat penting agar peran masyarakat dapat dimaksimalkan dan berkesinambungan. Keaktifan kader yang merupakan bagian dari peran masyarakat sangat menentukan keberhasilan program posyandu.

Keaktifan kader posyandu umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat pendidikan dan status perkawinan. Menurut Erna (2003) pendidikan adalah salah satu dasar dalam mengembangkan tingkat pengetahuan dan kesadaran seseorang sehingga dapat menentukan perilaku. Seorang kader yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki rasa tanggungjawab dan komitmen yang lebih tinggi sehingga umumnya lebih aktif (Zuanita, 2011). Kader yang telah menikah umumnya kurang aktif karena lebih mementingkan untuk mengurus keluarganya. Hal tersebut menyebabkan proses rekrutmen kader sebaiknya dilakukan pada pemuda yang belum terikat status perkawinan sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal.

### Tingkat Keberhasilan PMT

Tingkat keberhasilan PMT diukur dengan menggunakan angket yang diisi oleh ibu yang memiliki bayi gizi kurang.

Hasil perhitungan angket tingkat keberhasilan PMK disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Tingkat keberhasilan PMT

Tingkat Keberhasilan	f	(%)
Berhasil	15	83,33
Kurang Berhasil	3	16,67
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Hasil analisis tingkat keberhasilan PMK pada Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih banyak balita gizi kurang yang berhasil meningkatkan status gizinya. Hal tersebut mengindikasikan program PMK secara umum telah berjalan dengan baik.

Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Hal tersebut karena dalam makanan terkandung nutrisi yang dibutuhkan tubuh untuk tumbuh dan berkembang. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pemberian makanan pendamping pada anak adalah jenis makanan, waktu, dan pengolahan makanan tersebut (Prasetyawati, 2011).

Pengetahuan ibu tentang nutrisi adalah salah satu faktor penting yang menentukan tingkat keberhasilan PMT. Dengan bekal pengetahuan yang cukup, ibu dapat memberikan makanan yang dibutuhkan dan seharusnya diberikan kepada bayi. Oleh karena itu sudah seharusnya ibu membekali diri dengan berbagai pengetahuan khususnya terkait gizi anak balita. Selain itu tugas posyandu juga memberikan penyuluhan kepada ibu terkait nutrisi anak.

### Hubungan Keaktifan Kader Posyandu dan Keberhasilan Pemberian Makanan Tambahan pada Anak

Hubungan kedua variabel diketahui dari uji hipotesis berupa uji korelasional antar variabel dengan menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil uji hipotesis penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		X	Y
X	Correlation Coefficient	1000	0.637
	Sig (2-tailed)	-	0.001
	N	18	18
	Correlation Coefficient	0,637	1000
Spearman Rho	Sig (2-tailed)	0.001	-
	N	18	18

Hasil interpretasi koefisien korelasi Spearman diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,637 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keaktifan kader posyandu dengan keberhasilan PMT.

Pelaksanaan PMT di Posyandu RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang dinilai cukup berhasil, hal ini dilihat dari banyaknya balita gizi kurang yang mengalami peningkatan berat badan di atas berat ideal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat hubungan yang erat antara keaktifan kader dengan keberhasilan PMT di Posyandu RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang. Hal ini disebabkan kader merupakan komponen utama di dalam kegiatan di Posyandu. Keaktifan kader di Posyandu adalah salah satu kunci keberhasilan Posyandu di masyarakat dan keberadaan Posyandu bisa

dipertahankan. Keberlangsungan kegiatan di Posyandu tergantung dari kader, karena sebagian besar kegiatan di Posyandu dilaksanakan oleh kader posyandu.

## KESIMPULAN

- 1) Kader posyandu di posyandu RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang tergolong aktif.
- 2) Pemberian makanan tambahan (PMT) pada anak kurang gizi di posyandu RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang tergolong berhasil, karena sebagian besar responden balita mengalami peningkatan berat badan setelah mendapat PMT.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan kader posyandu dengan keberhasilan pemberian makanan tambahan pada anak kurang gizi di posyandu RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2000. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Departemen Kesehatan republik Indonesia, 2003. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta : Depkes RI.

Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pemberian MP-ASI Lokal*. Surabaya: Bakti Husada.

Depkes RI. 2009. *Kartu Menuju Sehat Model Baru Diluncurkan*. <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/463-kartumenuju-sehat-model-baru-diluncurkan.html>. Diakses tanggal 25 April 2012.

DinKes Jatim. 2005. *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2005*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Efendi dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas. Teori dan Praktik dalam Komunitas*. Jakarta. Salemba Medika.

Erna. 2003. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Kader terhadap Cakupan Posyandu*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Kemenkes. 2011. *Panduan Penyelenggaraan pemberian Makanan Tambahan Bagi Balita Gizi Kurang*. Jakarta: Kemenkes RI.

Nazir, Muhammad. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Notoatmojo S. 2007. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2008. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV. Informedika.

Prasetyawati. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Syafrudin, 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.

Widayatun, T,R. 2009. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV Agung Seto.

Zuanita, AR. 2011. Hubungan antara Motivasi dan Tingkat Partisipasi Kader Posyandu Balita di Kelurahan Karangsewu Galur Kulon Progo Yogyakarta.  
[Publikasi.umy.ac.id/index.php/psik/article/view/3119/1887](http://Publikasi.umy.ac.id/index.php/psik/article/view/3119/1887). Diakses tanggal 25 April 2012.

Zulkifli. 2003. *Posyandu dan Kader Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatra Utara.